

ANALISIS PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCE* TEMPORER, *BOOK-TAX DIFFERENCE* PERMANEN, TINGKAT HUTANG, DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

(Skripsi)

Oleh

REZIKA FARAH SABILA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCE TEMPORER, BOOK-TAX DIFFERENCE PERMANEN, TINGKAT HUTANG, DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)

Oleh

REZIKA FARAH SABILA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *book-tax difference* temporer, *book-tax difference* permanen, tingkat hutang, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2016. Metode sampling menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah total perusahaan sampel sebanyak 149 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 6,4%; 93,6% lainnya dijelaskan oleh faktor – faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book-tax difference* temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Variabel *book-tax difference* permanen berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba sedangkan variabel tingkat hutang dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : *Book-Tax Difference* Temporer, *Book-Tax Difference*

Permanen, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan, dan Persistensi Laba.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEMPORARY BOOK-TAX DIFFERENCE, PERMANEN BOOK-TAX DIFFERENCE, LEVERAGE, AND SALES VOLATILITY TOWARD EARNING PERSISTENCE (EMPIRICAL Study on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2016)

By

REZIKA FARAH SABILA

This study aims to determine the effect of temporary book-tax difference, permanent book-tax difference, leverage, and sales volatility toward Earnings Persistence. The population of this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2016. The sampling method used purposive sampling method with a total number of companies sampled as many as 149 companies. The research showed that the independent variables can explain the dependent variable at 6.4%; while the rest 93.6% is explained by other factors. The results of this study indicate that the temporary book-tax difference has a significant negative effect on earnings persistence. The variable of permanent book-tax difference has a significant positive effect on earnings persistence while leverage and sales volatility does not affect earnings persistence.

**Keywords: Temporary Book-Tax Difference, Permanent Book-Tax
Difference, Leverage, Sales Volatility, and Profit Persistence**

ANALISIS PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCE* TEMPORER, *BOOK-TAX DIFFERENCE* PERMANEN, TINGKAT HUTANG, DAN VOLATILITAS PENJUALAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Oleh

REZIKA FARAH SABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH *BOOK-TAX*
DIFFERENCE TEMPORER, *BOOK-TAX*
DIFFERENCE PERMANEN, TINGKAT
HUTANG, DAN VOLATILITAS PENJUALAN
TERHADAP PERSISTENSI LABA**

Nama Mahasiswa

: Rezika Farah Sabila

Nomor Pokok Mahasiswa : 1411031109

Program Studi

: Akuntansi

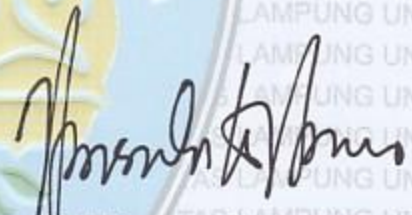
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP 195604101990031001


Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.
NIP 196204282000031001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 196206121990102001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt**

Sekretaris : **Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A.**

Penguji Utama : **Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., CPA, C.A., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 196109041987031011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Agustus 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezika Farah Sabila

NPM : 1411031109

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Book-Tax Difference* Temporer, *Book-Tax Difference* Permanen, Tingkat Hutang, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba“ adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 30 Agustus 2018



Rezika Farah Sabila

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 5 Maret 1996, anak pertama dari tujuh bersaudara, buah cinta dari pasangan Ir. Hi. Ikhwan Fauzi dan Hj. Desy Sulanty, S.E.

Dilahirkan ditengah-tengah keluarga sederhana, yang mana ayah berprofesisebagai Pegawai Swastadan ibu sebagai

Pegawai Negeri Sipil, menjadikan motivasi penulis menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Penulis menyelesaikan PendidikanTaman Kanak-Kanak (TK) di TK Kartik II-31 pada tahun 2002, melanjutkan pendidikan SekolahDasar (SD) di SD Kartika II - 6 pada tahun 2008, menyelesaikan pendidikan Sekolah MenengahPertama (SMP) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif pada tanggal 30 Agustus 2018.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku, ayahanda Ir. Hi. Ikhwan Fauzi dan ibunda Hj. Desy Sulianty, S.E. yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan fasilitas untukku meraih pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Ibu dan Ayah selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.

Adik-adikku Mutiara Aziza Ramdhani, Muhammad Laka Sala Ardhilla Auzi, Adam Azmi Fauzi, Ananda Fahmuzna, Keizia Kinda Putri, dan Akilla Kinda Putri atas doa dan keceriaan yang selalu diberikan.

Seluruh keluarga besar, atas segala dukungan, doa, nasihat dan perhatian yang telah diberikan.

Sahabat dan teman-temanku, untuk dukungan, keceriaan dan nasihat yang selalu diberikan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah:286)

Bukan ambisi yang membawa diri mu pada kesuksesan tapi kesungguhanmu meraih kesuksesan itu dengan keikhlasa.

(Puspita Praptiningsih)

Do not pray for an easy life, pray for the strenght to endure a difficult one

(Bruce Lee)

Succes is a journey, not a destination. The doing is often more important than outcome

(Unknown)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Book-Tax Difference* Temporer, *Book-Tax Difference* Permanen, Tingkat Hutang, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dari awal pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini, karena bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Bapak Dr.Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Utama.
Terima Kasih atas bimbingan, saran, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., C.A. selaku Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CPA., CA., Akt selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Karyawan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas bimbingan dan bantuan selama ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ir. Hi. Ikhwan Fauzi dan Hj. Desy Sulianty, S.E, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna, yang selalumemberikan motivasi dan doa serta selalu bekerja keras mendidik penulis untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, semoga AllahSWT selalu memberikan kesehatan dan nikmat-Nya untuk Ayah dan Ibu. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kalian.
10. Adik- adiku Mutiara Aziza Ramadhani, Muhammad Laka Sala Ardhilla, Adam Azmi Fauzi, Ananda Fahmuzna, Keizia Kinda Putri, dan Akilla Kinda Putri. Terima kasih atas dukungannya dan doanya selama ini.

11. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
12. Terima kasih untuk Bala-Balaku Restu Bella Sarpta, Reka Prasylia, Naadhiya Ulfa Aurinda, Muhammad Ghazy Zain, dan Yuda Aditya Prakoso yang udah mewarnai perkulihan chaki dari awal maba sampai selesai kuliah. *See you on top, guys!*
13. Conny Faradilla, Windy Alfi Aulia, Annisa Citra Mutiara, dan Zulfa N. Ramadhani yang selalu memberikan support dan memeberikan doa walaupun terkadang jarak memisahkan kita . *Thankyou Guyss!!*
14. Untuk Lenturin Sisterku Putri Nur Hidayati, Conny Faradilla, Dini Aulia, dan Asri Wida Anggraini terimakasih banyak udah mau mendengarkan drama perkuliahanku dan drama-drama kehidupan lainnya. Kita liat siapa yang *sold out* dluan ya sist!! hahaha
15. Terima kasih banyak untuk M2BL dan Keputrian yang selalu setia meberikan doa dan support selama ini.
16. Buat Sister Senasib Seperjuangan Niken Angraini dan Chatia Dzata Amani alhamdulillah akhirnya kita bisa wisuda bareng dan menyelesaikan tingkat akhir kita yang penuh drama ini. Makasih udah nemenin dan support terus, semoga di masa depan kita tidak terjungkal lagi dan mempunyai masa depan yang cerah, amin!!
17. Untuk teman-temanku yang kadang otaknya kurang seons Muhammad Royan Fadhilah, Muhammad Aropi, Dendy Ramadhani, Luth Fijar Hidayat, Nur Alfi Laila, Rifky Hariyudha Rofika, dan Princess Alsya makasih udah mewarnai hari-hari gua kayak nano-nano semoga gak banyak bct lagi yang gengs.

18. Sahabat ku Conny Faradilla Haifa Balqis. Terimakasih untuk kesetiaan dan kehadirannya disetiap saat ku butuh kamu dan terimakasih untuk segala kerusuhan yang selalu anda berikan. Cepat lagi kelarin skripsi gausah mageran lagi.
19. Buat sepupuku yang selalu setia bantuin atinnya, Muhhamd Falih adib Pratama dan Nabila Zara Zettira terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
20. KKN Nambah Dadi, Komang Yuda, Finky Eka Gesta Karinda, Fadhillah Amalia, Nana Nurhasanah dan Manda JP. Terimakasih untuk kebersamaannya selama 40 hari yang tak akan terlupakan dan semoga kita tetep menjadi keluarga kecil yang selalu bahagia.
21. Teman- Teman seperjuangan Akuntansi 2014, Anisa, Zelda, Dhana, Arini, Rume, Fani, Ica, Dani, Bipa, Oca, Becca, Gilda, Riska, Anggit, Dicky, Reggy, Dodo dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandarlampung, 30 Agustus 2018
Penulis

Rezika Farah Sabila

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1	Landasan Teori	8
2.1.1	Teori Agensi.....	8
2.1.2	Persistensi Laba.....	9
2.1.3	<i>Book-Tax Difference</i> Temporer.....	10
2.1.4	<i>Book-Tax Difference</i> Permanen	11
2.1.5	Tingkat Hutang.....	12
2.1.6	Volatilitas Penjualan	13
2.2	Penelitian Terdahulu.....	14
2.3	Kerangka Penelitian.....	16
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	17
2.4.1	Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> Temporer terhadap Persistensi Laba.....	17
2.4.2	Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> Permanen terhadap Persistensi Laba	17
2.4.3	Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.....	18
2.4.4	Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba	18

III. METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	20
3.3	Definisi Operasional Variabel	21
3.3.1	Variabel Dependen.....	21
3.3.2	Variabel Independen	22
3.3.2.1	<i>Book-Tax Difference</i> Temporer.....	22
3.3.2.2	<i>Book-Tax Difference</i> Permanen.....	22
3.3.2.3	Tingkat Hutang.....	23
3.3.2.4	Volatilitas Penjualan.....	23
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5	Metode Analisis Data	25
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	25
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	25
3.5.2.1	Uji Normalitas	25
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	26

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	27
3.5.3 Persamaan Regresi Linier Berganda	27
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	28
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f (f-test)	28
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	29

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemilihan Sampel	30
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2.1 <i>Book-Tax Difference</i> Temporer.....	31
4.2.2 <i>Book-Tax Difference</i> Permanen	32
4.2.3 Tingkat Hutang.....	33
4.2.4 Volatilitas Penjualan	33
4.2.5 Persistensi Laba.....	34
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1 Uji Normalitas	34
4.3.2 Uji Multikolinieritas	35
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.4 Uji Autokorelasi	38
4.4 Pengujian Hipotesis	39
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f (f-test))	40
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	41
4.5 Pembahasan Analisis Data	43
4.5.1 Pengaruh <i>Book-tax Difference</i> Temporer terhadap Persistensi Laba..	43
4.5.2 Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> Permanen terhadap Persistensi Laba	44
4.5.3 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba.....	45
4.5.4 Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba.....	46

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	48

5.3 Saran	48
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penyebaran Laba PT astra Agro Lestari Tbk.....	4
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	24
Tabel 3.2 Pengukuran Autokorelasi Durbin-Watson.....	27
Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
Tabel 4.8 Hasil Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Perusahaan
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Book-Tax Difference</i> temporer, <i>Book-Tax Difference</i> Permanen, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan, dan Persistensi Laba
Lampiran 3	Statistik Deskriptif
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 4.1	Uji Normalitas
Lampiran 4.2	Uji Multikolonieritas
Lampiran 4.3	Uji Heterokedastisitas
Lampiran 4.4	Uji Autokolerasi
Lampiran 5	Uji Hipotesis
Lampiran 5.1	Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Lampiran 5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pihak internal kepada pihak ketiga atas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang segala informasi keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk berbagai tingkat keputusan. Para pemakai laporan keuangan menilai laba merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian, angka yang menunjukkan laba usaha tersebut dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Agar dapat memberikan informasi yang andal maka laba harus persisten. Laba merupakan sesuatu yang menjadi pusat perhatian para pengguna laporan khususnya mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi (Fanani, 2010).

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan dan terhindar dari *noise*. Sehingga laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten. Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan untuk pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan untuk menentukan besarnya

penghasilan kena pajak atau laba fiskal. Laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak (UU KUP No. 28 Tahun 2012).

Salah satu isu yang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang menarik banyak perhatian adalah *book-tax difference*. Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga kasus *book-tax difference* tersebut muncul hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *book-tax difference* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan (Martani dan Persada, 2009). Berdasarkan pasal 28 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, perusahaan menyelenggarakan pembukuan menggunakan stelsel akrual atau kas. Sedangkan berdasarkan PSAK No.1 perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Adanya perbedaan perhitungan laba menurut komersial dengan menurut perpajakan menyebabkan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat disebut sebagai *book-tax difference*.

Perbedaan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut fiskal dapat dikelompokkan menjadi perbedaan permanen dan perbedaan sementara.

Perbedaan tetap terjadi karena transaksi – transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya.

Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan laba kena pajak menurut fiskal. Perbedaan sementara atau temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya.

Menurut Blaylock, dkk (2010) menyatakan bahwa *book-tax difference* dapat menunjukkan laba yang lebih persisten jika *book-tax difference* timbul dari kegiatan perencanaan pajak. Wijayanti (2006) menambahkan bahwa *book-tax difference* berhubungan negatif dengan persistensi laba. Hasil penelitian Martani dan Persada (2009) membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif pada persistensi laba, namun tidak konsisten dengan penelitian Hanlon (2005) dan Jackson (2009) yang memperoleh temuan bahwa adanya hubungan negatif antara perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba periode selanjutnya. Penelitian lain oleh Lev dan Nissim (2004) serta Jackson (2009) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara perbedaan permanen dengan pertumbuhan laba setiap periode, namun tidak mendukung hasil penelitian Hanlon (2005) yang membuktikan bahwa adanya hubungan negatif antara perbedaan buku pajak dengan persistensi laba.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah volatilitas penjualan, merupakan derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Semakin tinggi volatilitas maka akan beresiko menimbulkan ketidakpastian dalam situasi laba

perusahaan di masa yang akan datang. Volatilitas penjualan dapat mempengaruhi persistensi laba karena volatilitas penjualan menunjukkan fluktuasi lingkungan operasi, dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan .

Persistensi laba digunakan Hanlon (2005) untuk menilai kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur nilai *predictive value* sehingga dapat digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, maka semakin rendah kualitas laba yang artinya akan semakin rendah persistensinya. Fenomena adanya kegagalan perusahaan dalam melakukan persistensi laba salah satunya dapat dilihat dari PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI).

Tabel 1.1 Penyebaran Laba PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Prediksi Laba	Realisasi	Kenaikan (Penurunan)	%
2012	-	Rp 2,45 Triliun	-	-
2013	Rp 2,56 Triliun	Rp 1,93 Triliun	(Rp 520 Miliar)	18,75

Sumber: duniaindustri.com

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan perusahaan sawit yang menjadi anak perusahaan PT Astra International Tbk (ASII), memprediksi laba bersih 2013 sebesar Rp2,56 Triliun, namun terealisasi hanya Rp1,93 Triliun, sedangkan laba pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp2,45 Triliun. Sehingga mengalami

penurunan Rp520 Miliar atau 18,7% dari tahun sebelumnya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh harga CPO (crude palm oil) di pasar internasional sedang lesu (duniaindustri.com).

Selain *book- tax difference* dan volatilitas penjualan, faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah tingkat utang. Utang merupakan salah satu cara untuk mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Tingkat utang yang tinggi bisa memberi insentif yang lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba agar laba perusahaan tersebut konsisten dan persisten. Penelitian mengenai pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh Purwanti (2010) menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) menyatakan tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Dengan adanya perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk melihat kekonsistenan hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Book-Tax Difference* Temporer, *Book-Tax Difference* Permanen, Tingkat Hutang, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *book-tax difference* temporer berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah *book-tax difference* permanen berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi terarah dan lebih jelas, maka peneliti membuat batasan untuk cakupan penelitian hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016, dengan menggunakan variabel dependen yaitu persistensi laba, dan variabel independen yaitu *book-tax difference* temporer, *book-tax difference* permanen, tingkat hutang, dan volatilitas penjualan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *book-tax difference* temporer memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.
2. Untuk menganalisis apakah *book-tax difference* permanen memiliki pengaruh terhadap persistensi laba .

3. Untuk menganalisis apakah tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba .
4. Untuk menganalisis apakah volatilitas penjualan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba serta dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan implementasi faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menilai serta mengukur kualitas laba secara tepat. Sehingga nantinya kualitas laba yang diukur dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang persistensi laba sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjabarkan konsep persistensi laba yang sangat terkait dengan isu yang akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*prinsipal*) menyewa (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* adalah pemegang saham yang mana menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan sedangkan agent adalah pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya. Principal akan memperoleh hasil berupa pembagian dividen sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai macam kompensasi lainnya. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan.

Teori agensi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan. Konflik semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dan terkadang tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham (*principal*). Oleh karena itu dapat terjadi *asymmetry information* antara *principal* dan *agent* karena ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah dalam mempertahankan kualitas laba perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki laba yang berkualitas apabila laba yang diperoleh dari tahun ke tahun tidak berfluktuasi dan tidak memiliki *noise* dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu pihak internal berusaha untuk mempertahankan laba agar tetap persisten.

2.1.2 Persistensi Laba

Laba merupakan salah satu komponen yang seringkali menjadi perhatian bagi pemegang saham dan calon investor. Hal ini dikarenakan laba merupakan salah satu komponen terpenting yang dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan. Menurut Harnanto (2003) laba merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu.

Sunarto (2008) membedakan laba kedalam dua kelompok: *sustainable earnings* dan *unusual earnings* atau *transitory earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan perusahaan secara berulang dan berkelanjutan (*sustainable*). Sedangkan *unusual earnings* adalah laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak berulang sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk laba dimasa yang akan datang.

Wijayanti (2006) mengungkapkan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Pengukuran persistensi laba memfokuskan pada koefisien regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien *slope* regresi antara laba sekarang dengan laba mendatang. Jika koefisiennya mendekati angka 1, maka persistensi laba yang dihasilkan akan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika koefisiennya mendekati nol, maka persistensi laba akan rendah atau *transitory earnings*nya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif dapat diartikan bahwa nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan laba yang kurang persisten dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan laba lebih persisten.

2.1.3 Book – Tax Difference Temporer

Wardana dan Martani (2014) mengatakan bahwa *book-tax difference* adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang terjadi karena perbedaan antara peraturan perpajakan dengan peraturan dalam hal pengakuan pendapatan dan laba.

Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dengan aturan pajak. Menurut Kiswara (2011) terdapat empat jenis transaksi yang menimbulkan beda waktu adalah:

1. Penghasilan masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi.
2. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi
3. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi
4. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi

Sebelum adanya PSAK No. 46, pelaporan pajak penghasilan diatur dalam PSAK No.16 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1995. PSAK No. 16 memberikan keleluasaan kepada perusahaan untuk menghitung pajak penghasilan berdasarkan Penghasilan Kena Pajak atau laba fiskal tanpa menyajikan efeknya di dalam neraca Harnanto (2003). Oleh karena itu, neraca belum dapat dikatakan sebagai suatu laporan tentang posisi keuangan secara lengkap. Dengan berlakunya PSAK 46 yang merupakan respon dari PSAK No.16, timbul kewajiban bagi perusahaan untuk menghitung dan mengakui pajak tangguhan atas *future tax effects* dengan menggunakan pendekatan *the asset and liability method* yang berbeda dengan pendekatan *income statement liability method* yang sebelumnya lazim digunakan oleh perusahaan dalam menghitung pajak tangguhan (Zain, 2008).

2.1.4 Book – Tax Difference Permanen

Book-tax difference dengan perbedaan permanen atau beda tetap adalah pengakuan suatu penghasilan atau biaya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan prinsip akuntansi yang sifatnya

permanen. Ini berarti pula bahwa suatu penghasilan atau biaya tidak akan diakui untuk selamanya dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak, misalnya pemberian natura, biaya jamuan tamu, serta sumbangan (Prabowo, 2004).

Menurut Kiswara (2011), pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

1. Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008
2. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008
3. Pasal 18

2.1.5 Tingkat Hutang

Saputra (2003) mengartikan tingkat hutang sebagai besar kecilnya tingkat penggunaan hutang jangka panjang dalam perusahaan. Semakin tinggi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan menunjukkan tingkat kestabilan perusahaan tersebut. Rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah rasio *debt ratio to equity*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi.

Besarnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata investor. Dengan kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran. Begitu juga kepada investor bisa memberikan gambaran kinerja perusahaan, bahwa perusahaan mampu

mempertahankan laba di masa mendatang meskipun biaya yang dikeluarkan perusahaan bertambah yaitu biaya bunga atas pinjaman.

2.1.6 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan derajat penyebaran atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechoe dan Dichev, 2002). Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi, dan kecendrungan perusahaan menggunakan estimasi. Volatilitas penjualan yang tinggi memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi (Dechow dan Dichev, 2002).

Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan, sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat prediksi laba masa datang menjadi rendah juga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian adalah sebagai berikut :

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Suwandika & Astika (2013)	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba	Variabel Independen : perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang Variabel Dependen: persistensi laba	Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (<i>large negative book-tax differences</i>) tidak menunjukkan persistensi laba rendah. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (<i>large positive book-tax differences</i>) maka semakin rendah persistensi laba. Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan pada persistensi laba perusahaan perbankan.
2	Pramitasari (2009)	Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba Akrua Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen : <i>book tax differences</i> Variabel Moderating : laba akrual Variabel Dependen: persistensi laba	<i>Book Tax Differences</i> baik positif maupun negatif tidak berpengaruh terhadap rendahnya persistensi laba baik untuk perusahaan bank, manufaktur dan non manufaktur. <i>Book Tax Differences</i> baik positif maupun negatif yang berhubungan dengan komponen laba akrual tidak

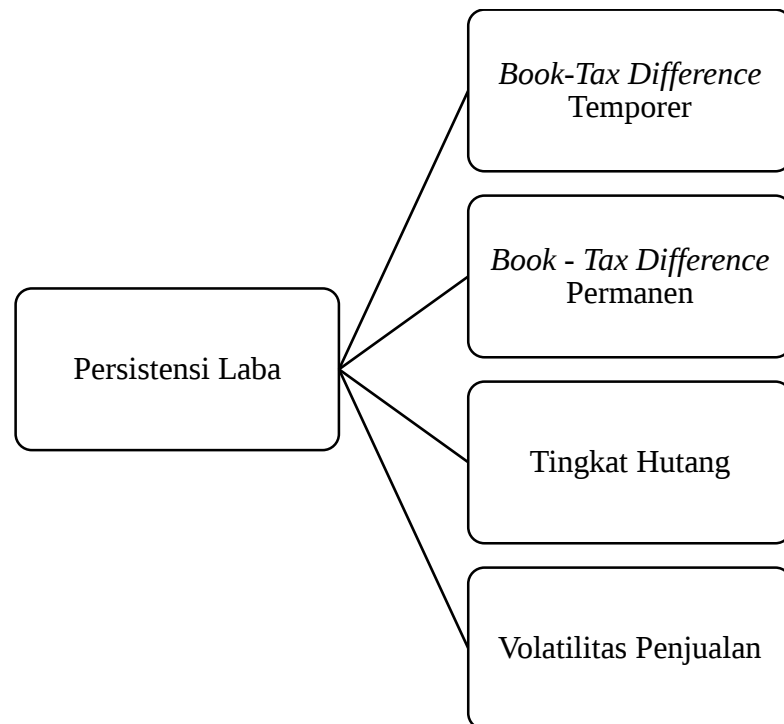
				menyebabkan rendahnya persistensi laba baik untuk perusahaan bank, manufaktur dan non manufaktur.
3	Fanani (2010)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba	Variabel Independen : volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, siklus operasi Variabel Dependen: Persistensi Laba	Volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, siklus operasi berpengaruh negative signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba
4	Arfan, dkk (2014)	Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Persistensi Laba	Variabel Independen : Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan <i>financial leverage</i> Variabel Dependen: Persistensi Laba	Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan <i>financial leverage</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
5	Dewi dan Putri (2015)	Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> , Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba	Variabel Independen : <i>book-tax difference</i> , arus kas akrual, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: persistensi laba	<i>Book-tax difference</i> yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba. Arus kas operasi dan ukuran perusahaan juga berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual terbukti tidak berpengaruh pada persistensi laba.

Sumber: Jurnal-jurnal tahun 2009-2015

2.3 Kerangka Penelitian

Perusahaan berusaha untuk mempertahankan kualitas laba yang dihasilkan setiap tahunnya. Kualitas laba ini yang baik tercermin dari persistensi laba yang mengandung sedikit *noise*. Beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan memiliki persistensi laba yang baik yaitu dengan cara memanfaatkan *book – tax difference* temporer, *book-tax difference* permanen , volatilitas penjualan, dan tingkat hutang.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Book – Tax Difference* Temporer Terhadap Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan *expected future earnings* maka unsur yang mewakili dari persistensi laba tersebut adalah laba bersih. Penelitian ini memprediksi bahwa persistensi laba akan rendah apabila terdapat perbedaan temporer yang besar.

Laba bersih diperoleh dari laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Perbedaan temporer diperoleh melalui rekonsiliasi fiskal yang terdapat pada catatan laporan keuangan dan dibagi dengan total aktiva. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Book-tax difference* temporer berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

2.4.2 Pengaruh *Book – Tax Difference* Permanen Terhadap Persistensi Laba

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal ini menyangkut masalah pendapatan atau beban tetapi tidak berhubungan dengan periode tetapi jumlahnya yang dipersoalkan. Sebagai contoh, pendapatan yang diperoleh dari bunga deposito memang secara akuntansi komersial akan masuk sebagai penghasilan, tetapi aturan perpajakan tidak masuk dalam penghasilan kena pajak yang diterapkan dengan tarif pajak Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan karena pengenaan pajak atas bunga deposito bersifat final. Demikian halnya dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk natura atau kenikmatan(Waluyo, 2016) .

Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Perbedaan permanen sebagai pembentuk *book- tax differences* menyebabkan adanya koreksi

fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh dengan pertumbuhan laba.

H2 : *Book-tax difference* permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba

2.4.3 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari utang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Brigham dan Houston (2011) perusahaan dengan rasio utang yang tinggi harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik karena jika tidak, maka kreditur mungkin akan enggan untuk meminjamkan lebih banyak dana. Oleh karena itu, pada saat tingkat hutang tinggi akan mendorong manajer untuk menjaga labanya tetap persisten dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata kreditor.

H3 : Tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba

2.4.3 Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Tingginya volatilitas penjualan mengindikasikan tingginya fluktuasi lingkungan operasi dan kecendrungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi sehingga menyebabkan kesalahan estimasi besar dan menghasilkan persistensi laba yang rendah (Dechow dan Dichev, 2002). Apabila volatilitas penjualan tinggi

maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat prediksi laba masa datang menjadi rendah juga.

H4 : Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 1 januari 2011 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia(BEI) minimal sejak tahun 2011.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2016 yang di dalamnya terdapat data yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi variabel dependen dan independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2011-2016 dan telah diaudit. Sumber data dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional variabel

Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *book-tax difference* temporer, *book-tax difference* permanen, tingkat hutang dan volatilitas penjualan.

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Pengukuran persistensi laba memfokuskan pada koefisien regresi laba sekarang terhadap laba sebelumnya. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien *slope* regresi antara laba sekarang dengan laba sebelumnya. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur persistensi laba adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Francis, 2004) .

$$Earnings_{t+1} = \alpha + \beta Earnings_t + \varepsilon$$

Keterangan:

$Earnings_{t+1}$	= Laba akuntansi (earnings) sebelum pajak periode mendatang
α	= Konstanta
$Earnings_t$	= Laba akuntansi (earnings) sebelum pajak periode berjalan
β	= Slope persistensi laba
ε	= Komponen error

Nilai dari koefisien regresi ini (β) adalah koefisien laba akuntansi sebelum pajak masa depan yang dibagi dengan laba sebelum pajak periode sekarang. Sedangkan

Earning_{t+1} dan Earning_t adalah sebagai proksi laba akuntansi pada masa depan yang dibagi dengan rata-rata total aset. Apabila koefisien regresi laba akuntansi (β) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Sebaliknya, apabila koefisien regresi laba (β) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten (Francis, et al. 2004).

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 *Book – Tax Difference Temporer*

Perbedaan temporer diperoleh dari jumlah perbedaan waktu yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan. Besarnya perbedaan temporer dan perbedaan permanen diketahui dari catatan atas laporan keuangan dengan rumus (Dewi dan Putri, 2015):

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 *Book – Tax Difference Permanen*

Book-tax difference dengan perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan (Dewi dan Putri, 2015)

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.3 Tingkat Hutang

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.4 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan (Fakhruddin dan Darmadji, 2011). Secara matematis, volatilitas penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut Dechow dan Dichev (2002), Cohen (2003), dan (Francis, 2004) :

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma \text{ Penjualan selama 6 tahun } jt}{\text{Total Aktiva } jt}$$

Keterangan :

Penjualan jt = Penjualan perusahaan j mulai tahun t
Total Aktiva jt = Total aktiva perusahaan j tahun t

Table 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran
1. Persistensi Laba	$Earnings_{t+1} = \alpha + \beta Earnings_t + \varepsilon_{t+1}$
2. <i>Book-Tax Difference</i> Temporer	$\frac{Jumlah\ Perbedaan\ Temporer}{Total\ Aset}$
3. <i>Book-Tax Difference</i> Permanen	$\frac{Jumlah\ Perbedaan\ Permanen}{Total\ Aset}$
4. Tingkat Hutang	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
5. Volatilitas Penjualan	$\frac{\sigma Penjualan\ selama\ 6\ tahun\ jt}{Total\ Aktiva\ jt}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu jurnal serta buku yang membahas tentang persistensi laba. Referensi juga diperoleh dari sumber-sumber informasi yang dipublikasikan seperti data ICMD, IDX, skripsi, dan tesis. Laporan keuangan yang diteliti di dapat dengan teknik dokumentasi yaitu dari website BEI dengan alamat www.idx.co.id. Pengolahan data dibantu dengan program *software* SPSS *for windows*. SPSS adalah kepanjangan dari *Statstical Package for Sosial Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non- parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2013).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Seperti yang dinyatakan Ghazali (2013) bahwa tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberi gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standard deviasi, variance, maksimal, minimal, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis diskriminan, dilakukan pengujian terhadap data yang digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, serta tidak ada heteroskedastisitas (Ghazali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Syarat utama melakukan analisis diskriminan adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal adalah data yang mempunyai nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan (Santoso, 1999). Jika dari hasil pengujian ternyata data tidak berdistribusi normal, maka data tersebut harus dinormalkan terlebih dahulu. Ada tiga metode untuk mengubah data menjadi berdistribusi normal, yaitu *transformation*, *trimming*, dan *winsorizing* (Ghazali, 2013). Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen dan terjadi jika satu variabel independen mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *White* yaitu dengan cara meregresikan nilai kuadrat residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai ObsR2 ($c2 < c2$ (Chi Square) tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4 - dU$ (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu:

Tabel 3.2 Pengukuran Autokorelasi Durbin-Watson (DW Test)

Nilai d	Keterangan	Keputusan
$0 < DW < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq DW \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan
$4 - dL < DW < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$	Tidak ada korelasi negatif	Tanpa Keputusan
$dU < DW < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak

Sumber: Ghozali (2013)

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh *book-tax difference* temporer, *book-tax difference* permanen, volatilitas penjualan, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 (\text{TEMPORER}) + \beta_2 (\text{PERMANEN}) + \beta_3 (\text{DER}) + \beta_4 (\text{VP}) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Persistensi laba

a = konstanta

Temporer = *Book-Tax Difference* Temporer

Permanen = *Book-Tax Difference* Permanen

VP = Volatilitas Penjualan

DER = Tingkat Hutang

ε = *Error*((Variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 adalah nilai dari koefisien

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan anantara variabel dependen, yaitu Y (persistensi laba) dengan variabel independen, yaitu X (*book-tax difference* temporer, *book-tax difference* permanen, tingkat hutang, dan volatilitas penjualan).

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama

terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak yaitu apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam peneliian.
2. H_a diterima yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam peneliian.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengana sumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_a ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Book-tax difference* temporer berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
Dengan demikian, semakin besar *book-tax difference* temporer yang ada di dalam sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat persistensi laba yang ada di perusahaan tersebut.
2. *Book-tax difference* permanen berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Dengan demikian, semakin besar perbedaan permanen yang ada di dalam sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat persistensi laba yang ada di perusahaan tersebut.
3. Tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan demikian, tingkat hutang tidak dapat menjadi indikator dalam mengukur persisten laba perusahaan.
4. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
Dengan demikian, volatilitas penjualan tidak dapat menjadi indikator dalam mengukur persisten laba perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas karena masih banyak variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen.
2. Periode pengamatan yang tidak panjang, yaitu hanya 6 periode sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini pun sedikit jumlahnya

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Memperpanjang periode pengamatan agar sampel yang digunakan dapat lebih mewakili sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. Dan V. Govindarajan. 2005. “*Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan)”. Jakarta : Salemba Empat.
- Arfan Muhammad, Hasan Basri & Nina . 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba* . Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 3, No. 2 . Hal : 1-12
- Brigham, E.F. &J.F. Houston,2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Blaylock, Bradley., Terry Shevlin., and Ryan Wilson. 2010. Tax avoidance, Large Positive Book-Tax Differences, and Earnings Persistence. *The Accounting Review*, 87 (1), pp: 91-120.
- Cohen, D.A., 2003. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. Working Paper. [Http://www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Dechow, P. and I. Dichev. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accruals Estimation Errors*, *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Dewi, Ni Putu Lestari & Putri, I.G.A.M Asri Dwija . 2015. *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 10, No.1.Hal:244-260
- Direktorat Jendral Pajak. 2008. “*Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*”.
- Fakhrudin, H.M. & T. Darmadji, 2011. *PasarModal di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fanani, Zainal, 2010. *Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.7, No.1. Hal:109-123.
- Francis, J., R LaFond, P. Olsson, and K. Schipper. 2004. Costs of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79 (4), 967-1010.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21, Edisi Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firm Have Large Book-Tax Difference. *The Accounting Review*, 80 (1), pp: 137-166.

- Harnanto. 2003. *"Akuntansi Perpajakan"*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayati, O. S. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *"Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jackson, Mark. 2009. *Book Tax Difference and Earnings Growth*. Working Paper: University of Oregon.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kiswara, Endang. 2011. *"Akuntansi Perpajakan"*. Semarang: BP UNDIP.
- Kusuma, B., & Sadjarto, R. A. (2015). Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 53.
- Lestari, B. 2011. Analisis Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lev, B., and D. Nissim. 2004. *"Taxable ncome, future earnings, and equity values"*. *The Accounting Review* 79 (4): 1039-1074.
- Martani, Dwi. dan Persada, Aulia Eka. 2009. *"Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba"*. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Prabowo, Yusdianto. 2004. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta: Grasindo.
- Pramitasai, Bety. 2009. *Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba AkruaI Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 10, No.1.Hal:35-45
- Purwanti, Titik. 2010. *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran AkruaI, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklusn Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Tesis, Universitas SebelasMaret.
- Rosanti, Nur Aini. 2013. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bui Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*.

- Santoso, S. 1999. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, I.D.G.D. 2003. Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Ukuran Risiko Dalam Menentukan Bid-Ask Spread. Thesis. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta
- Saputro, N. A. 2011. “*Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)*”. Semarang : BP UNDIP.
- Sari, D. P. dan A. Purwaningsih. 2014. *Pengaruh Book Tax Differences terhadap Manajemen Laba*. *Modus*, 26(2): 121-131.
- Sulastri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Sunarto, 2008. Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara *Earnings Opacity* Dengan *Cost Of Equity* Dan *Trading Volume Activity*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suwandika, I Made Andi & Astika, Ida Bagus Putra . 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba* . E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, Vol 5, No.1. Hal : 196-214.
- Syafri, Sofyan. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakai Raja Grafindo Persada
- Tim Redaksi . 2013. Harga Jual CPO Emiten Perkebunan Sawit Turun. <http://duniaindustri.com/harga-jual-cpo-emiten-perkebunan-sawit-turun-4/> . diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- Waluyo . 2016. Akuntansi Pajak . Jakarta : Salemba Empat
- Wijayanti, H.Y. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persitensi Laba, Akrual, dan Arus Kas. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat